

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan suatu lembaga sosial yang dirancang khusus untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari sebagian besar siswa, guru dan staf lainnya yang saling berinteraksi satu sama lain. Tenaga pendidik di sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran agar tercapainya prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang sopan santun dan berakhlak mulia dan menonjolkan karakter diri sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam sekolah tentunya tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan yang dimana lewat pendidikan seorang siswa akan di-didik lebih baik lagi baik itu secara intelektualnya dan pola prilakunya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi penerus bangsa khususnya bagi siswa yang ada di sekolah-sekolah.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

¹ Shelly rizky amaliny, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta didik Dikelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. Vol. 9, NO. 2 (2018): hlm.127

negara.² Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa usaha pendidikan adalah mengarahkan dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal untuk mewujudkan kepribadian secara utuh pada diri siswa. Agar dapat memberikan kualitas hidup yang maksimal bagi siswa. Kedua hal tersebut yang kaitannya dengan agama dan tata tertib dapat menjadi senjata untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang lain. Dengan demikian, kualitas dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.³ Pendidikan memiliki makna yang sangat penting bagi kehidupan manusia.⁴ Hampir semua orang kenal dengan yang namanya pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan kala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen. Pendidikan memiliki tujuan yang normatif yang selalu mengarah kepada yang baik. Pendidikan tidak mungkin diarahkan kepada tujuan yang merugikan ataupun bertentangan dengan pendidikan islam yang keberadaannya tidak dapat diabaikan dalam rangka membentuk siswa menjadi manusia berkepribadian

² Desi Permatasari, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII Mts DDI Taqwa Parepare". *Skripsi*. hlm.1

³ Heri AS, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Peserta didik Di SMA Inshafuddin Banda Aceh". *Skripsi*. hlm.1

⁴ Muh.Makki, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Smk Muhammadiyah Parepare". *Jurnal al-ibroh*. Vol.X, NO. 01 (2021): hlm. 3

baik. Dalam hal ini perlu adanya upaya dan pengamatan bagi seorang pendidik/guru.

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.⁵ Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil yang besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang baik.⁶ Seorang guru memiliki beberapa peran dalam mendisiplinkan siswa diantaranya guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai teladan dan contoh, guru sebagai motivator, dan guru sebagai penasehat, dan lain sebagainya. Peran guru sangat penting dalam mendidik siswa untuk menjalankan tugas dan kewajibannya baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungannya serta menanamkan kedisiplinan untuk membentuk perilaku siswa secara baik. Untuk mewujudkannya, diperlukan penegakkan disiplin bagi siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga diharapkan siswa dapat berperilaku yang baik dan berhasil dalam proses pembelajaran. Sekolah menjadikan disiplin sebagai syarat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Disamping itu guru juga berfungsi sebagai upaya pencegahan yaitu hal-hal negatif dari lingkungan yang ada di sekitar siswa atau budaya lain yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya. Dengan demikian sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan diri anak

⁵ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik", *Jurnal Kependidikan*, Vol 12. No 2 (2018): hlm 118

⁶ Arya Prandana, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Di SMA Dharmawangsa Medan". *Journal of Dhamawangsa University*. Vol.3, NO.2 (2018): hlm.2

melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan agar perilaku dan kepribadian tersebut dapat berkembang secara optimal.

Banyak hal yang perlu di perhatikan oleh pihak sekolah terkait peraturan yang berlangsung di sekolah, seperti kedisiplinan siswa yang berarti taat dan patuh pada peraturan sekolah. Seorang siswa dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Pihak sekolah juga harus melaksanakannya secara adil dan tidak pilih kasih. Bahkan apabila ada anak kepala sekolah, pejabat, menteri dan lain sebagainya telah terbukti melanggar aturan dan tata tertib sekolah, maka mereka wajib diberi hukuman. Disiplin yang berkualitas dapat dimanifestasikan dengan tindakan-tindakan tegas bagi para pelanggarnya agar aturan yang ada di sekolah tidak dilanggar untuk kesekian kalinya, sehingga diharapkan siswa mampu untuk membiasakan hidup disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kedisiplinan mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat. Disiplin adalah kunci kesuksesan. Seseorang bisa berbuat dan menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan apabila sikap kedisiplinan ada dalam dirinya. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Sedangkan tujuan disiplin yaitu tumbuh dan terpeliharanya perilaku yang baik, bertanggung jawab dari anak dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, serta efektif saat proses pembelajaran

sehingga anak memiliki prestasi yang bagi dan bisa dibanggakan.⁷ Selain itu, tujuan dari kedisiplinan mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehingga peraturan yang ditetapkan akan ditaati.

Kedisiplinan merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa di lingkungan sekolah. Tujuannya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Sikap dan perilaku berkenaan dengan hal-hal spiritual, seperti kedekatan dengan Tuhan, kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap agama lain, menghargai perbedaan dan lain sebagainya. Sedangkan kedisiplinan berkenaan dengan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁸

Kedisiplinan pada anak-anak adalah memberikan pengertian akan mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan memiliki sejumlah konsekuensi. Kedisiplinan erat kaitannya dengan peraturan dan tata tertib. Dengan kedisiplinan maka seseorang akan mampu meraih keberhasilan. Siswa sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya agar hidup berlangsung tertib dan efektif. Penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan

⁷ Renita Asmarati Devi, "Hubungan Antara Hukuman Dan Kedisiplinan Pada Peserta didik SMA AL-Islam 1", *Skripsi*, hlm.2

⁸ Khoirrosyid Oktifuadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Peserta didik Di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang", *Skripsi*, hlm. 26

mendapat hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tak lepas dari berbagai macam permasalahan, salah satunya adalah indisipliner siswa. Indisipliner siswa dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif. Hal ini tentunya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Di kelas IX, siswa umumnya berada pada masa transisi dari remaja awal menuju remaja akhir. Pada masa ini, siswa mengalami berbagai perubahan fisik, psikis, dan sosial yang dapat memengaruhi perilakunya.

Maka salah satu peran guru dalam mendisiplinkan siswa menurut Katz menjelaskan “bahwa peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan”⁹ sangat perlu terapkan suatu peran guru dalam mendisiplinkan siswa baik itu di ruang kelas maupun di luar kelas. Internalisasi nilai-nilai norma dan kedisiplinan di lembaga pendidikan harus ditingkatkan agar kasus siswa seperti yang terjadi di atas tidak terulang kembali. Pihak sekolah juga harus bekerja sama dan saling bahu-membahu dalam rangka internalisasi nilai-nilai tersebut yang mana dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan di lembaga pendidikan.

⁹ YulianaNingsih, “Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Kedisiplinan Siswa”, *Jurnal Pendidikan.*, Vol. 17, No 1 (2019): hlm 60

Guru IPS memiliki peran penting dalam mengatasi indisipliner siswa kelas IX. Guru IPS dapat membantu siswa memahami nilai-nilai norma dan moral yang berlaku di masyarakat, serta membimbing mereka untuk berperilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Peneliti melakukan obeservasi awal atau *preemilinary* yang mana dapat diketahui bahwa sekolah ini terletak di pedesaan yang semua siswanya dominan berasal dari pedesaan. Peneliti melihat bahwa banyak siswa yang dapat mematuhi peraturan sekolah namun juga ada siswa yang masih kurang paham terhadap peraturan yang diterapkan oleh sekolah. Karena kurangnya bimbingan/pembinaan terkait kebiasaan dalam mengatur pola prilaku yang baik, hal ini perlu adanya dorongan dari orang tua dan guru di sekolah.

Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan sehari-hari. Rendahnya moral dan akhlak siswa pada zaman sekarang sangat memprihatinkan, terlebih lagi di lembaga-lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan memang tidak pernah lepas dari peraturan untuk menjaga pola prilaku siswa. Pada zaman sekarang sangat perlu direalisasikan peraturan- peraturan yang ada di sekolah guna membentuk siswa yang berakhlak dan disiplin, di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pademawu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Oktober 2023 di SMPN 1 Pademawu dapat diambil kesimpulan telah terjadi problem/masalah yang dilakukan siswa khususnya pelajar laki-laki. Mereka cenderung melakukan pelanggaran kedisiplinan yang mungkin masih dibilang

wajar dan tidak begitu parah. Dapat ditemui beberapa perilaku siswa yang melanggar peraturan sekolah yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti yang terjadi pada siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu. Banyak hal yang ditemui oleh peneliti seperti datang terlambat ke sekolah, keluar kelas di pergantian jam pelajaran, mengeluarkan baju ketika jam istirahat, dan tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh sekolah seperti tidak memakai dasi dan topi pada hari senin - selasa serta tidak memakai hasduk ketika hari jumat. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Anik Istiharah selaku guru IPS yang mengajar di kelas IX beliau menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan yang berlaku seperti ramai pada saat jam pelajaran berlangsung, tidur dalam kelas dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang akan meresahkan jajaran guru dan para siswa lingkungan sekolah dan akan menimbulkan dampak negatif bagi sekolah, keluarga, dan pribadi pelajar tersebut. Maka dari itu perlu di perhatikan oleh guru salah satu nya guru IPS karena guru pengajar juga berkesinambungan dalam mengatasi perilaku siswa yang kurang baik dan menerapkan peraturan sekolah yang diberlakukan. Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti terdorong untuk meneliti di SMP Negeri 1 Pademawu dengan judul “Analisis Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Indisipliner Siswa di SMPN 1 Pademawu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konsep penelitian atau permasalahan yang telah dipaparkan diatas dapat kita ketahui fokus penelitian diatas adalah mengenai peran guru IPS

dalam mengatasi perilaku indisipliner pada siswa kelas IX di SMPN 1

Pademawu dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja perilaku indisipliner yang terjadi pada siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu?
2. Apa peran guru IPS dalam mengatasi indisipliner siswa kelas IX SMPN 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perilaku indisipliner yang terjadi pada siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu
2. Untuk mengidentifikasi peran guru IPS dalam mengatasi indisipliner siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam mengatasi indisipliner siswa. Dan juga memberikan sumbangan pemikiran agar dapat memperkaya teori-teori terhadap ilmu pengetahuan kedepannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian tentang analisis peran guru dalam mengatasi indisipliner siswa di SMPN 1 Pademawu.

2. Kegunaan praktis.

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi IAIN Madura

Bagi IAIN Madura dapat memberikan tambahan karya ilmiah perpustakaan agar dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa atau mahasiswi civitas akademika dalam melakukan suatu penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan tersebut maupun dalam mengerjakan tugas.

b) Bagi Prodi Tadris IPS

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau sumber data dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

c) Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program atau kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi perilaku indiscipliner siswa.

d) Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan informasi kepada kepala sekolah dalam mengatasi indiscipliner siswa, sehingga dapat meminimalkan terjadinya tingkat indiscipliner pada siswa di sekolah.

e) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi indiscipliner siswa

f) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan, serta berbagai cara untuk mengatasi perilaku indiscipliner.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai makna dari istilah pada judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian. berikut ini beberapa yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Peran Guru

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karenanya guru harus menguasai prinsip- prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik- baiknya.

Menurut Hamzah B. Uno peran guru adalah guru sebagai orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Peran seorang guru dalam kelas tidak hanya sebagai

tenaga pengajar akan tetapi juga sebagai pemimpin dalam kelas harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Mereka harus mampu mempraktikkan nilai-nilai yang mereka ajarkan, seperti disiplin, kerja keras, kejujuran, dan toleransi. Seorang guru juga harus bisa menjadi panutan yang baik bagi siswa-siswanya.¹⁰

Badi'atus Sholikhah dalam penelitiannya memaparkan peran merupakan kedudukan seseorang yang mempunyai tanggung jawab di dalamnya harus dilaksanakan sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya, sedangkan guru merupakan seseorang yang bertugas membimbing, mengarahkan, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.¹¹

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa binaannya menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak baik dan berprestasi pada bidang yang ditekuninya nanti.

2. Indisipliner

Menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia), indisipliner adalah tidak patuh kepada aturan. Dengan kata lain, perilaku tidak disiplin pada intinya adalah perilaku siswa yang melanggar atau tidak sesuai dengan aturan/norma yang berlaku. Dalam hal ini indisipliner siswa adalah kegagalan siswa dalam mematuhi peraturan-peraturan disekolah.

Menurut Muhammad Romadon, perilaku indisipliner adalah perilaku menunjukkan tidak patuh pada peraturan, atau melanggar disiplin yang sudah

¹⁰ Hamzah B.Uno, “ *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*” (jakarta:PT Bumi Aksara,2005).3

¹¹ Badi'atus sholikhah, “ Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Nurul Anwar Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018”, *skripsi*, hlm.11

ada. Dengan kata lain melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga perilaku indisipliner sangat merugikan siswa yang bersangkutan.¹²

Menurut ahmad hafidz bahwa perilaku indisipliner ialah perilaku yang tidak mengikuti aturan yang berlaku. Dengan kata lain bahwa tidak patuhterhadap peraturan atau system yang telah di rancang oleh sekolah dengan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh warga di sekolah. Suasana yang kondusif dan nyaman sebagai salah satu factor agar proses berjalannya pembelajaran tersebut diterima dengan baik karena di pembelajaran terjadi interaksi belajar dan mengajar guru dengan siswa, hal tersebut perlu di arahkan terhadap siswa agar antusias dan berpartisipatif dengan aktif tanpa mengganggu agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.¹³

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku indisipliner adalah perilaku yang menyimpang aturan atau tidak sesuai dengan aturan/norma yang ada baik itu dalam lingkungan masyarakat ataupun dalam lingkungan pendidikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti udah melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang.antara:

¹² Muhammad Ramadhan, “ Pengendalian Sosial Perilaku Indisipliner Siswa Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di SMA “, *jurnal pendidikan dan pemebelajaran*, (2023): VOL. 6, NO. 11. hlm.2

¹³ Ahmad Hafidz Firdaus, “ peran guru dalam mengatasi indisipliner siswa Kelas VIII A SMP 10 November Sidoarjo, *jurnal Psikologi*, (2017) : VOL.1, NO.1. hlm.57

1. Skripsi Eka priana Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Cihampelas Bandung Barat 2020 dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Indisipliner Siswa”. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif studi kasus di SMP PGRI Karang Agung Ulu. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi data dan menggunakan teknik deskripsi analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner tersebut adalah diri siswa sendiri, keluarga (orang tua), lingkungan dan pergaulan sosial, adanya kesempatan (waktu luang), dan kurangnya pemahaman agama. Dalam hal ini guru PAI di SMP PGRI Karang Agung Ulu berperan penting dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di sana, yakni dengan berperan sebagai: (1) Sebagai korektor: guru PAI memberikan koreksi kepada siswa mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan sebagai seorang pelajar muslim. (2) Sebagai motivator: guru PAI selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa di 10 menit sebelum dimulai dan 10menit saat akan ditutup pembelajaran, juga memberikan motivasi kehidupan diluar jam pelajaran tentang kesuksesan seorang muslim itu diawali dari sebuah kedisiplinan. (3) Sebagai pembimbing: guru PAI membimbing siswa agar senantiasa menghiasi dan menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan membiasakan diri siswa berlaku disiplin dan terhindar dari perbuatan

melanggar seperti dengan melakukan sholat dhuha, sholat berjama'ah, dan zakat fitrah setiap setahun sekali.¹⁴

2. Skripsi Hatija Rumain Institut Agama Islam Negeri Ambon 2020 dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Indisipliner Siswa Kelas XI Di MA Negeri Ambon Kecamatan Sirimau Provinsi Maluku” Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan penelitian lokasi penelitian yang dilaksanakan di MA Negeri Ambon hasil wawancara peneliti kepada informan di tempat penelitian yang terdiri dari 4 orang informan yaitu 2 orang guru BK, kepala sekolah, orang tua murid, dan 4 orang siswa 2 dari siswa XI IPS-3 dan 2 siswa XI IMIAI. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mengguna teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan analisis data yang di peroleh bahwa peran guru BK dalam menangani siswa yang melakukan indisipliner berhasil dapat di lihat meski berbagai masalah yang terjadi seperti siswa terlambat berangkat ke sekolah, membolos jam pelajaran, dan tidak berangkat ke sekolah siswa sudah mendapatkan efek jeranya seperti mendapat surat panggilan orang tua,dan mendapatkan sanksi yang di terapkan di sekolah dan upaya guru BK dan Pihak sekolah selalu memberikan bimbingan kepada siswa-siswa yang melakukan kesalahan sesuai dengan metode guru BK dan kerja sama antara

¹⁴ Eka priana, “peran guru PAI dalam mengatasi indisipliner peserta didik” *Skripsi*. hlm. 7

guru BK dengan pihak sekolah dan keluarga siswa, sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan kembali karena bagi mereka kesalahan tersebut sangat merugikan bagi diri sendiri, menghambat masa depan dan memalukan pihak keluarga.¹⁵

3. Skripsi Siti Indah Alfani Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023 dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII DI Smp Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2022/2023” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian dalam teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.
Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Bentuk-bentuk perilaku indisipliner siswa pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung yaitu Kurangnya hormat kepada guru, Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, dan Kurangnya memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan. 2) Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner siswa pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung yaitu, faktor internal dari kurangnya motivasi intrinsik, kurangnya kemandirian dan penganturan diri dan faktor eksternal dari keluarga, lingkungan, dan Teknologi. 3) strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku indisipliner pada

¹⁵ Hatija Romain, “ Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Indisipliner Peserta didik Kelas XI Di MA Negeri Ambon Kecamatan Sirimau Provinsi Maluku”. *Skripsi*. hlm. 52

siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung yaitu, dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan baik seperti ekstrakurikuler dan sholat berjamaah, dan memberikan sanksi.¹⁶

Dari tinjauan penelitian yang telah disebutkan diatas, ketiganya memiliki relevansi terkait penelitian yang sedang peneliti lakukan, Berikut adalah hal-hal yang menjadi persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

NO	Perbedaan	Persamaan
1	Penelitian oleh Eka priana berfokus pada peran guru mata pelajaran (PAI) dalam mengatasi indisipliner siswa. sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengatasi indisipliner	Sama-sama membahas indisipliner siswa
2	Penelitian oleh Hatija Rumain berfokus pada peran guru bimbingan konseling dalam Mengatasi indisipliner Siswa Kelas XI di MA Negeri Ambon Kecamatan Sirimau Provinsi Maluku. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengatasi indisipliner siswa di SMPN 1 Pademawu.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas indisipliner siswa.

¹⁶ Siti Indah Alfani, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta didk Kelas VIII Di Smp Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2022/2023” *Skripsi*. Hlm. 7

3	Penelitian oleh Siti Indah Alfani berfokus pada strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi indiscipliner siswa Kelas VIII DI Smp Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2022/2023. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengatasi indiscipliner siswa di SMPN 1 Pademawu.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas indiscipliner siswa.
---	---	--

